

## DAMPAK SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (TLG HIPOTESIS, STUDI KASUS : 8 NEGARA ASEAN )

Adhitya Wardhana<sup>1</sup>  
Bayu Kharisma<sup>2</sup>  
Morina Stevani G.H<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran, Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
Email :adhitya.wardhana@unpad.ac.id

### ABSTRACT

*The economic sector is the lifeblood of the economy in carrying out its activities. Increasing the contribution of economic sectors needs to be supported by appropriate investment through investment both foreign and domestic capital. The purpose of this study is to analyze the validity of the Tourism led Growth (TLG) hypothesis in 8 ASEAN countries and analyze the effect of capital investment, the number of workers and exports and the tourism sector on economic growth. The method used is the analysis of EGLS panel data. The results showed there were indications that there were TLG hypotheses for research in eight ASEAN countries namely Cambodia, Indonesia, Laos, Malaysia, Singapore, Thailand, the Philippines and Vietnam. Capital investment indicators, the number of workers has a significant and positive impact on economic growth, while the export indicator does not significantly influence economic growth. Indicators of acceptance of international tourism and tourism capital investment have a significant and direct effect on economic growth. The contribution of the tourism sector in order to increase further, it is necessary to have tourism capital large enough so that it will have an impact on positive economic growth.*

**Keywords :** Gross Domestic Bruto; Tourism led Growth (TLG) hypothesis; ASEAN

### ABSTRACK

Sektor perekonomian menjadi urat nadi perekonomian dalam menjalankan aktvitasnya. Peningkatan kontribusi sektor-sektor ekonomi perlu didukung investasi yang tepat guna melalui penanaman modal baik modal asing maupun dalam negeri. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis validitas *Tourism led Growth (TLG) hypothesis* pada 8 negara ASEAN dan menganalisa pengaruh investasi modal, jumlah tenaga kerja dan ekspor dan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun metode yang digunakan adalah analisis data panel EGLS. Hasil penelitian menunjukkan adanya indikasi terdapat TLG hipotesis untuk penelitian di delapan negara ASEAN yaitu Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam. Indikator investasi modal, jumlah tenaga kerja memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan indikator ekspor tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Indikator penerimaan pariwisata internasional dan investasi modal pariwisata mempengaruhi secara signifikan dan searah terhadap pertumbuhan ekonomi. Kontribusi sektor pariwisata agar lebih meningkat, maka diperlukan modal pariwisata yang cukup besar sehingga akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang positif.

**Kata Kunci :** Produk Domestik Bruto; *Tourism led Growth (TLG) hypothesis*; ASEAN.

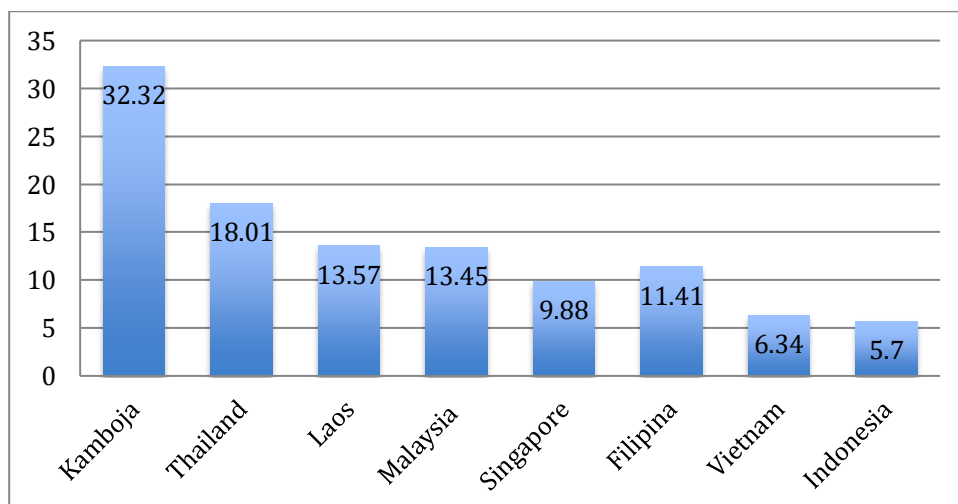
## PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan kegiatan perjalanan individu atau kelompok yang menetap tidak lebih dari satu tahun yang bertujuan dengan kepentingan berbeda-beda seperti *leisure* atau *business*. (A.Yoeti, 1996). Sektor pariwisata menjadi sektor yang dinamis dan mempengaruhi segmen ekonomi lainnya. Beberapa contoh sektor pariwisata mempengaruhi sektor lainnya seperti *tour and travel* yang meliputi hotel dan restoran dan pemandu wisata. Selain sektor pariwisata memberikan mobilitas lintas batas dan menciptakan tenaga kerja terlatih dalam melayani turis mancanegara. (Spillane, 1987). Asia Tenggara melakukan strategi dengan memacu sektor pariwisata dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan kontribusi sektor pariwisata dengan cara meningkatkan pemasaran pariwisata wilayah negara-negara ASEAN melalui The ASEAN National Tourism Organizations (NTOs) yang dilakukan secara kreatif, inovatif, bekerjasama dan bertanggungjawab.

Penelitian terdahulu mencoba untuk menjelaskan hubungan antara sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi banyak dilakukan akibat adanya ketertarikan para pemangku kebijakan dalam meningkatkan perekonomian melalui pengembangan sektor pariwisata. Hubungan antara pertumbuhan pariwisata dan perekonomian dapat melalui *Tourism led Growth (TLG) hypothesis*. Penelitian Balaguer & Cantavella-Jordá, (2002) menjelaskan secara jangka panjang ada hubungan signifikan antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi dalam hipotesis TLG. Hipotesis TLG merupakan model yang mengadopsi hipotesis *Export Led Growth (ELG)*, yang menyatakan pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan yang

tidak hanya dengan menambah tenaga kerja dan modal tetapi dapat juga meningkatkan aktivitas.

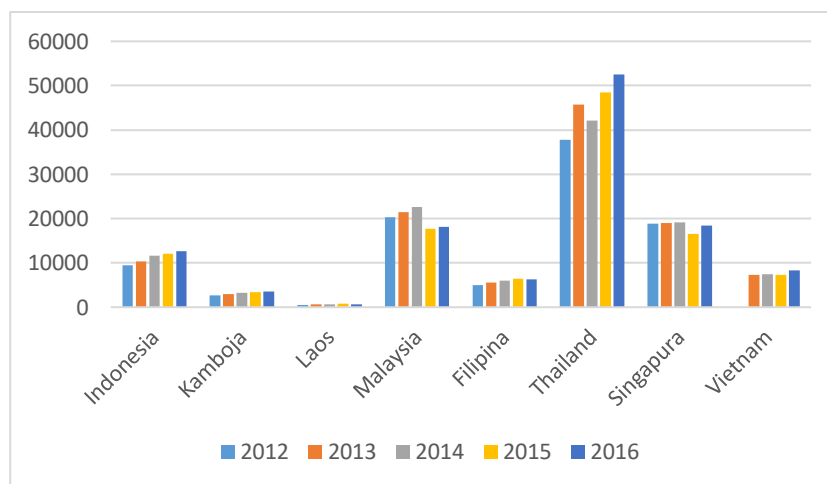
Menurut laporan tahunan *World Travel and Tourism Council* (WTTC, 2015), kontribusi sektor pariwisata dunia terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 9,8% dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 sebesar 10,2% dari Produk Domesti Bruto. Di tahun 2017, kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 10,4%. Kemudian untuk negara ASEAN sudah mulai mengandalkan sektor pariwisata sebaga sektor unggulan dalam mengangkat output perekonomian. Pada gambar dibawah ini, terdapat negara-negara ASEAN yang mulai fokus terhadap sektor pariwisata seperti negara Kamboja. Kemudian terdapat negara ASEAN yang memiliki kontribusi sektor pariwisata diatas 10% terhadap Produk Domestik Bruto yaitu Thailand, Laos dan Filipina. Sedangkan kontribusi sektor pariwisata beberapa negara ASEAN yang lainnya termasuk Indonesia masih dibawah 10% .



Sumber : WorldBank (Olahan Data, 2011-2017)

**Grafik 1.**  
**Rata- Rata Kontribusi Sektor Pariwisata Dari Total Pdb Di Negara Asean Selama Periode 2011 – 2017 (%)**

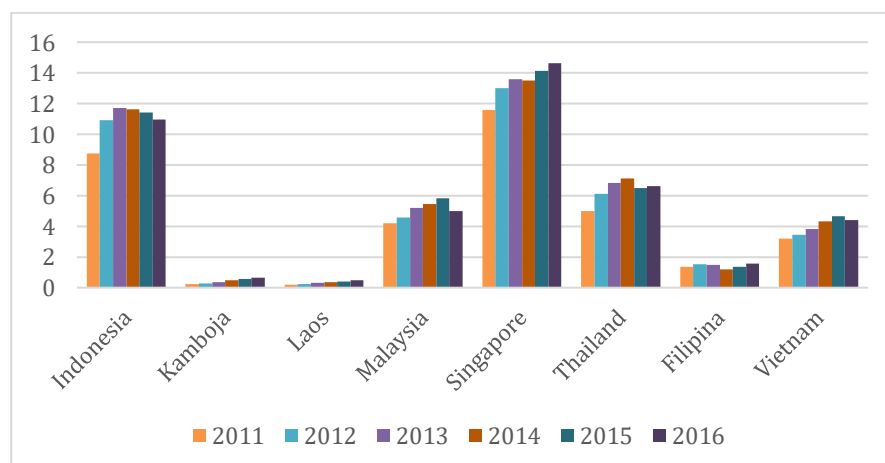
Kondisi sektor pariwisata yang cukup tinggi dapat dilihat dari jumlah kedatangan wisatawan dan penerimaan pariwisata mancanegara. Besarnya kedatangan wisatawan dan penerimaan pariwisata merupakan salah satu tolak ukur besarnya kontribusi sektor pariwisata terhadap suatu negara. Penerimaan pariwisata merupakan besaran wisatawan dalam mengeluarkan biayanya untuk kepentingan berwisata seperti biaya transportasi, akomodasi dan hotel, biaya untuk makan, dan biaya – biaya lain terkait wisata. (WTTC, 2015). Berdasarkan gambar 2, penerimaan pariwisata internasional terbesar yaitu negara Thailand. Kemudian negara Malaysia dan Singapura menjadi salah satu terbesar dalam penerimaan pariwisata mancanegara setelah Thailand. Besaran penerimaan pariwisata mancanegara mencerminkan negara ASEAN telah menjadi fokus utama pariwisata oleh mancanegara.



Sumber : UNWTO (Olahan Data, 2016)

**Grafik 2.**  
**Penerimaan Wisatawan Internasional di Negara ASEAN**  
**2012 – 2016 (jutaan US Dolar)**

Peranan pariwisata menjadi keunggulan sektor baru di negara ASEAN membuat para investor tertarik untuk menanamkan modal sektor pariwisata di negara ASEAN. Berdasarkan data WTTC (2016), penanaman modal asing dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan untuk sektor pariwisata. Negara Indonesia dan Singapura menjadi salah satu nilai penanaman modal asing terbesar di kelompok negara ASEAN. Meskipun negara Kamboja dan Laos sangat rendah dalam nilai penanaman modal tetapi menunjukkan grafik yang meningkat dalam setiap tahunnya. Peningkatan penanaman modal asing di negara ASEAN menunjukkan adanya potensi yang besar pada sektor pariwisata secara jangka panjang (gambar 3). Peranan pariwisata dapat menarik perhatian para investor sehingga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Modal untuk kebutuhan pariwisata akan meningkatkan persediaan infrastruktur pariwisata seperti restoran, akses jalan bandara, pusat belanja dan objek wisata yang tertata. Persediaan infrastruktur yang baik akan meningkatkan daya tarik kunjungan wisatawan.



Sumber : (WTTC, 2016)

**Grafik 3.**  
**Penanaman modal asing sektor pariwisata di ASEAN selama**  
**Periode 2011 – 2016 (miliar US\$)**

Beberapa penelitian menunjukkan hubungan antara sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan perekonomian melalui pengembangan sektor pariwisata. Hubungan antara pertumbuhan pariwisata dan perekonomian biasa dikenal dengan *Tourism led Growth hypothesis* (TLG). Penelitian TLG hipotesis dilakukan oleh (Balaguer & Cantavella-Jordá, 2002), hasil penelitian yang menjelaskan ada hubungan yang signifikan antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian Tiwari (2011), dalam hasil penelitiannya menjelaskan sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan sektor pariwisata masih belum stabil, perlu pemerintah mempersiapkan kebijakan-kebijakan yang efisien dalam mengangkat pertumbuhan sektor pariwisata terutama penguatan infrastruktur pariwisata. Dalam penelitian ini yang berprinsip pada TLG hipotesis akan mencoba menganalisis validitas TLG hipotesis pada 8 negara ASEAN. Kemudian penelitian ini akan menganalisis pengaruh investasi modal, jumlah tenaga kerja dan ekspor dan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Objek yang diteliti yaitu delapan negara ASEAN Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura dan Vietnam. Penelitian akan membahas melalui hasil analisis pengujian model ekonometrika yang menggunakan variabel dependen yakni PDB riil perkapita. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah investasi modal, jumlah tenaga kerja, investasi modal sektor pariwisata, jumlah penerimaan pariwisata internasional dan ekspor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan sebanyak sembilan tahun dari tahun 2008 – 2016.

Data yang digunakan adalah data sekunder (Sugiyono, 2008). Data didapat dari berbagai instansi pemerintah dan lembaga internasional yang menyediakan informasi untuk kebutuhan penelitian ini. Data diolah dalam bentuk data panel dari tahun 2010-2016. Data panel adalah kombinasi dari data *cross section* dan *time series*. (N.Gujarati, Damodar, C.Porter, 2010). Data *cross section* diperoleh dari negara- negara anggota ASEAN yakni Kamboja, Indonesia, Malaysia, Laos, Filipina, Thailand, Singapura, Vietnam. Model penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi panel data. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\ln_{GDP}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Capital}_{it} + \beta_2 \ln_{Labor}_{it} + \beta_3 \ln_{FDI}_{it} + \beta_4 \ln_{ITR}_{it} + \beta_5 \text{Export}_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan :

Ln_GDP	=	PDB riil perkapita perkapita, konstan 2010 (US\$)
Capital	=	<i>Gross Fixed Capital Formation</i> , konstan 2010 (% of GDP)
Ln_Labor	=	Labor Capital (population age 15+)
Ln_FDI	=	investasi modal sektor Pariwisata (miliar US\$)
Ln_ITR	=	<i>International Tourist Receipts</i> (US\$)
Export	=	Ekspor (% of GDP)

Uji Hipotesis merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kesalahan atau kebenaran dari hasil hipotesis nol dari sampel. Pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu Koefisien determinasi R<sup>2</sup> pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi diantara 0 dan 1 (0 < R<sup>2</sup> < 1), nilai (R<sup>2</sup>) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

model dependen. Pengujian ini untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. (Gujarati Damodar, 2004).

Kemudian Uji-t untuk pengujian variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis pengujian yang digunakan adalah :  $H_0 : \beta_i = 0$  dan  $H_1 : \beta_i \neq 0$ . Uji -t dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel atau dengan melihat nilai probabilitas dari t-hitung. Jika nilai t-hitung  $>$  t-tabel atau jika nilai probabilitas  $t < \alpha=0,05$  maka tolak  $H_0$ , sehingga kesimpulannya adalah variabel independen secara parsial signifikan memengaruhi variabel dependen. (Gujarati Damodar, 2004). Selanjutnya melakukan pengujian Uji F statistik untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai F hitung dengan F-tabel. Jika F-hitung lebih besar dari F-tabel maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian mengenai pengaruh pariwisata terhadap perekonomian negara – negara anggota ASEAN dengan menggunakan analisis data panel statis. Penelitian yang mengacu dari penelitian Tiwari (2011) dengan menggunakan teori



TLG (*Tourism Led Growth*). Adapun dalam penelitian dimana pertumbuhan ekonomi diproksikan dengan variabel PDB sebagai variabel dependen, sedangkan sektor pariwisata yang diwakili oleh *International Tourist Receipts* dan *Gross Fixed Capital Formation*, investasi modal sektor Pariwisata dan Labor Capital (population age 15+) sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu menentukan model terbaik dalam model penelitian ini. Penentuan model terbaik menggunakan hasil uji Chow dan Uji Hausman. Hasil Uji Chow bahwa nilai probabilitas 0,0000 kurang dari taraf nyata yang digunakan dalam penelitian yakni sebesar 5% maka hasilnya menyimpulkan  $H_0$  ditolak yaitu model FEM lebih baik digunakan dibandingkan PLS. Kemudian Uji Hausman dengan nilai probabilitas 0,000 yang menyatakan kurang dari taraf nyata yang digunakan, hasil ini disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya model FEM lebih baik digunakan dibandingkan REM. Model terbaik dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Model FEM yang digunakan dalam penelitian telah menggunakan metode pembobotan *cross section weigh* (EGLS) dan PCSE. Pembobotan ini untuk mengoreksi terjadinya heteroskedastisitas dan autokorelasi. Model FEM yang digunakan dapat dikatakan terbebas dari pelanggaran asumsi klasik tersebut.

Kemudian untuk Uji-t (parsial) dalam penelitian berkesimpulan masing – masing variabel independen (variabel investasi modal, jumlah tenaga kerja, ekspor dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara) berpengaruh signifikan terhadap PDB riil perkapita di delapan negara ASEAN tersebut dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Sedangkan hasil Uji-f menghasilkan nilai F-statistik sebesar

3062.160. Nilai F stat ini lebih besar dari nilai F-tabel yaitu sebesar 2.51, maka hasil tersebut menunjukkan variabel independen yakni variabel investasi modal, jumlah tenaga kerja, investasi modal terkait pariwisata, jumlah penerimaan pariwisata internasional, dan ekspor bersamaan mempengaruhi variabel dependen yaitu PDB riil perkapita perkapita.

Hasil koefisien determinasi (R-Squared) yaitu 99,83%, bahwa variabel investasi modal, jumlah tenaga kerja, ekspor, jumlah wisatawan asing dan investasi modal sektor pariwisata mempengaruhi PDB riil perkapita di delapan negara ASEAN sebesar 99,83% kemudian sisa dari hasil koefisien determinasi merupakan pengaruh dari variabel-variabel diluar model.

Selanjutnya dilakukan pengujian klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil dari pengujian normalitas yang dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Jarque Bera lebih besar dari taraf nyata yang digunakan yakni  $0,3044 > 0,05$  artinya, data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi normal. Hasil dari pengujian multikolinearitas, semua variabel memiliki nilai koefisien matriks kurang dari 0,8 maka model tersebut tidak terjadi hubungan linear antar variabel independent atau terbebas dari multikolinearitas. Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan Uji Gletser menunjukkan bahwa dalam model mengandung heteroskedastisitas karena nilai t-hitung *capital* dan investasi modal pariwisata (*FDI*) variabel investasi modal (*capital*) dan penerimaan pariwisata internasioal (*ITR*) lebih kecil dari t-tabel. Namun masalah heteroskedastisitas dapat disembuhkan dengan menggunakan metode *Generalized Least Square* (EGLS) sehingga masalah heteroskedastisitas

dalam model dapat ditolerir (Hill, Griffiths, & Lim, 2008). Hasil estimasi dari model *Tourist Led Growth (TLG) Hypothesis* menghasilkan nilai sebagai berikut :

**Tabel. 1**  
**Hasil estimasi dari model *Tourist Led Growth (TLG) Hypothesis***

Dependent Variabel : Ln\_GDP

Method Panel EGLS (Cross Section Weights)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob
C	4.992763	0.675356	7.392791	0.0000 ***
Capital	0.008741	0.004240	2.061684	0.0437**
Ln_labor	0.032963	0.019162	1.720245	0.0906 ***
Ln_FDI	0.082221	0.018423	4.462882	0.0000*
Ln_ITR	0.029664	0.002539	11.68124	0.0000***
Export	0.000237	0.000996	0.237505	0.8131
R-squared	0.998397			
Adjusted R-Squared	0.998071			
F-statistic	3062.160			
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber* : hasil olahan data E-views 9.0

variabel signifikan pada tingkat kepercayaan 10% (\*), 5% (\*\*), 1% (\*\*\*)

Berdasarkan hasil estimasi variabel investasi modal (*Gross Fixed Capital Formation*) yang diprosikan sebagai tingkat modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien investasi modal sebesar 0.008741, setiap kenaikan investasi sebesar 1% di delapan negara ASEAN maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,008741% (*ceteris paribus*). Penelitian ini sama halnya dengan penelitian (Muslija et al., 2017). Penelitian Muslija et al.,(2017) menjelaskan investasi modal, investasi tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian (Holzner, 2011), dalam penelitiannya menjelaskan variabel investasi modal dan investasi modal sektor pariwisata memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Peranan modal berperan penting terhadap sektor-sektor ekonomi dalam

meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dewasa ini sektor pariwisata mulai menjadi penggerak utama dalam aktifitas perekonomian suatu negara oleh karena itu perlu modal yang mendukung kinerja sektor pariwisata.

Selanjutnya jumlah tenaga kerja sebagai proksi dalam teori fungsi produksi TLG Hipotesis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien tenaga kerja sebesar 0.032963, jadi setiap kenaikan 1% tenaga kerja akan meningkatkan 0.32963%. Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sama dengan penelitian Fayissa (2008). Penelitian Fayissa (2008) dan Tiwari (2011) bahwa jumlah tenaga kerja mempengaruhi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja merupakan input produksi yang dapat meningkatkan output perekonomian. Output perekonomian umumnya diprosikan dengan pertumbuhan ekonomi, maka tenaga kerja sebagai input perekonomian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori fungsi produksi Cobb-Douglas bahwa jumlah tenaga kerja menjadi salah satu input produksi dan faktor penggerak perekonomian.

Sedangkan investasi modal pariwisata yang memperlihatkan investasi modal tpada hotel, restoran, agen perjalanan, tempat wisata dan lain – lain. (WTTC, 2015). Variabel investasi modal pariwisata memiliki nilai koefisien sebesar 0.082221, nilai tersebut menjelaskan setiap terjadi kenaikan 1 persen pada investasi modal pariwisata akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.82221% (*ceteris paribus*). Pengaruh investasi modal pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi menghasilkan nilai positif dan signifikan. Hasil pengaruh modal pariwisata ini sesuai dengan penelitian Makochekanwa (2013), yang menjelaskan peningkatan

modal untuk kebutuhan sektor pariwisata akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitu juga dengan penelitian Holzner (2011), bahwa investasi modal pariwisata akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

Modal Dalam penelitian (Holzner, 2011) menyebutkan bahwa investasi modal terkait sektor pariwisata, investasi sumber daya manusia dan investasi modal mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi untuk studi kasus di 134 negara. Variabel investasi terkait sektor pariwisata juga menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Modal untuk kebutuhan sektor pariwisata secara kontinyu ditingkatkan guna untuk mendukung aktivitas pariwisata yang dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penerimaan pariwisata internasional (*international tourist expenditure*) sebagai proksi pertumbuhan pariwisata merupakan besar pendapatan yang didapat dari belanja turis asing terkait membelanjakan pada sektor pariwisata. Hasil penelitian variabel penerimaan pariwisata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan taraf nyata sebesar 0,01% dan nilai koefisien sebesar 0.029664. Setiap variabel penerimaan pariwisata meningkat sebesar 1% maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.029664% (*ceteris paribus*). Hasil ini menjelaskan hipotesis TLG yang menunjukkan hubungan antara pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN. Hasil penelitian ini sesuai penelitian (Muslija et al., 2017), menyatakan variabel logaritma natural dari *international tourist receipts* berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDB riil perkapita. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Chiu & Yeh, 2017)

menjelaskan penerimaan pariwisata internasional (*international tourist receipts*) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada model linear. Sedangkan hasil yang menggunakan model non-linear menunjukkan negara – negara dengan pendapatan yang rendah dari sektor pariwisata seperti Denmark, Finland, Germany, Japan, Kuwait, South Korea, Sweden, and the United Kingdom akan mengalami kesulitan untuk memacu pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata.

Kemudian variabel ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien ekspor sebesar 0.000237. variabel ekspor yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan penelitian Shan, Sun (2010), bahwa ekspor tidak mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian (Santos-paulino, *et.al*, 2004) menjelaskan *export duties* sebagai *proxy* dari ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data panel EGLS, bahwa terdapat TLG hipotesis untuk penelitian di delapan negara ASEAN yaitu Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam. Indikator investasi modal, jumlah tenaga kerja memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan indikator ekspor tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Indikator penerimaan pariwisata internasional dan investasi modal pariwisata mempengaruhi secara signifikan dan searah terhadap pertumbuhan ekonomi. Kontribusi sektor pariwisata agar lebih meningkat, maka diperlukan modal pariwisata yang cukup besar sehingga akan

berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang positif. Kemudian penerimaan pariwisata internasional menjadi salah satu penentu untuk meningkatkan sektor pariwisata dengan cara meningkatkan modal pariwisata. Jadi pada penelitian ini modal pariwisata menjadi penentu sektor pariwisata dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Program investasi menjadi faktor yang mendorong para investor untuk menanamkan modal pariwisata sehingga modal pariwisata menjadi lebih besar dan memperkuat sektor pariwisata. Program investasi untuk menarik investor dalam berinvestasi di sektor pariwisata diantara pembangunan hotel, restoran dan objek wisata yang berdampak terhadap peningkatan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke delapan negara ASEAN.

## REFERENSI

- ASEAN Secretariat. (2011). *ASEAN Economic Community Factbook*. Jakarta, February. Retrieved from [http://www.aseansec.org/wp-content/uploads/2013/07/ASEAN\\_AECFactBook.pdf](http://www.aseansec.org/wp-content/uploads/2013/07/ASEAN_AECFactBook.pdf)  
<http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:ASEAN+Economic+Community+Factbook#3>
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA KEMENTERIAN PARIWISATA TAHUN 2016*. Jakarta.
- Brida, J. G., Cortes-Jimenez, I., & Pulina, M. (2016). Has the tourism-led growth hypothesis been validated? A literature review. *Current Issues in Tourism*, 19(5), 394–430. <https://doi.org/10.1080/13683500.2013.868414>
- Chiu, Y. Bin, & Yeh, L. T. (2017). The Threshold Effects of the Tourism-Led Growth Hypothesis: Evidence from a Cross-sectional Model. *Journal of Travel Research*, 56(5), 625–637. <https://doi.org/10.1177/0047287516650938>
- DBS Group Research. (2016). ASEAN Travel & Hospitality, (July).
- Hidayat, G. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan

Permintaan KPR Pada Bank Syariah Di Kabupaten Sumedang. *Economics Development Analysis Journal*, 8(2), 129–137.

Holzner, M. (2011). Tourism and economic development: The beach disease? *Tourism Management*, 32(4), 922–933. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2010.08.007>

IHS Global.Inc. (2015). E-views 9 user's guide II. Irvine, CA: IHS Global Inc.

Muslija, A., Satrovic, E., & Unver Erbas, C. (2017). *International Journal of Economic Studies*, (2).

Muttaqin, T., Purwanto, R. H., & Rufiqo, S. N. (2011). Kajian Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Di Cagar Alam Pulau Sempu Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. *Jurnal GAMMA*, 6(2), 152–161.

N.Gujarati, Damodar, C.Porter, D. (2010). *Dasar - dasar ekonometrika*. (D. A.Halim, Ed.) (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Seetanah, B. (2011). Assessing the dynamic economic impact of tourism for island economies. *Annals of Tourism Research*, 38(1), 291–308. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2010.08.009>

Tang, C. F., & Tan, E. C. (2015). Tourism-Led Growth Hypothesis in Malaysia: Evidence Based Upon Regime Shift Cointegration and Time-Varying Granger Causality Techniques. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 20, 1430–1450. <https://doi.org/10.1080/10941665.2014.998247>

Tiwari, A. K. (2011). Tourism , Exports and FDI as a Means of Growth : Evidence from four Asian Countries. *The Romanian Economic Journal*, 14(40), 131–151.

Wong, E. P. Y., Mistilis, N., & Dwyer, L. (2011). A framework for analyzing intergovernmental collaboration - The case of ASEAN tourism. *Tourism Management*, 32(2), 367–376. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2010.03.006>

WTTC. (2015). *Travel & tourism: economic impact 2015 (world)*, 20 p.